

Analisis Dampak Kegiatan Parenting Orang Tua Murid dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Islam 1

Oleh:

Sofiyatul Widad

Dosen Pembimbing :

Choirun Nisak Aulina

Progam Studi Pendidikan Guru PAUD

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2026



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



[universitas
muhammadiyah
sidoarjo](#)



[umsida1912](#)

Pendahuluan

- **Pentingnya Kemandirian:**

Kemandirian adalah aspek krusial pembentukan karakter yang mencakup kemampuan bertindak sendiri, berinisiatif, dan bertanggung jawab.

- **Sinergi Pendidikan:**

Pengembangan anak membutuhkan kolaborasi antara guru di sekolah dan orang tua di rumah.

- **Peran Keluarga:**

Keluarga adalah "madrasah pertama" dan lingkungan belajar utama bagi anak.

- **Fenomena di KB Al-Islam 1:**

Sebagai lembaga yang menekankan pengembangan karakter, diperlukan investigasi mendalam mengenai peran ganda guru dan orang tua di instansi tersebut.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan latar belakang, fokus utama penelitian ini Adalah

- 1. Bagaimana kolaborasi antara orang tua dan guru melalui kegiatan parenting dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di KB Al-Islam 1?**
- 2. Bagaimana dampak kegiatan parenting terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini di KB Al-Islam 1?**
- 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan parenting untuk menumbuhkan kemandirian anak usia dini di KB Al-Islam 1?**

:

Tujuan

1. Memahami mekanisme peran ganda guru dan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.
2. Mengidentifikasi bagaimana kerjasama efektif dapat mengoptimalkan proses internalisasi nilai karakter.
3. Memberikan masukan bagi lembaga PAUD untuk memaksimalkan potensi kemandirian anak melalui program parenting

Metode

- **Pendekatan:**

Kualitatif dengan jenis deskriptif interpretif.

- **Lokasi & Waktu:**

KB Al-Islam 1, Desa Cangkring Malang, Pasuruan / (Januari – Maret 2026).

- **Subjek Penelitian (Purposive Sampling):**

- Kepala Sekolah (Penentu kebijakan).
- Guru kelas (Model dan fasilitator).
- Orang tua murid (Lingkungan belajar utama).

Metode

Teknik Pengumpulan Data (Triangulasi):

1. Wawancara Mendalam: Menggali perspektif, kendala, dan strategi.
2. Observasi: Mengamati interaksi harian dan rutinitas di sekolah.
3. Dokumentasi: laporan perkembangan anak, dan buku penghubung.

Teknis Analisis Data:

1. Reduksi Data (Menyederhanakan data).
2. Penyajian Data (Narasi)
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Metode

Indikator kemandirian anak usia dini mencakup tiga poin utama seperti kemandirian dalam merawat diri sendiri, kemandirian emosi, sosial, beraktivitas dan pengambilan keputusan.

Kemandirian dalam Perawatan Diri (Self-help skills)

- a. Makan dan minum sendiri
- b. Memakai dan melepas pakaian
- c. Menggunakan toilet sendiri (toilet training)
- d. Mencuci tangan tanpa disuruh

Kemandirian Emosional

- a. Tidak selalu bergantung pada orang tua/guru
- b. Berani berpisah dengan orang tua (tidak menangis berlebihan)
- c. Mampu mengendalikan emosi sederhana
- d. Tidak mudah merengek saat menghadapi kesulitan

Metode

Indikator kemandirian anak usia dini mencakup tiga poin utama seperti kemandirian dalam merawat diri sendiri, kemandirian emosi, sosial, beraktivitas dan pengambilan keputusan.

Kemandirian Sosial

- Mau bermain dengan teman
- Bisa menunggu giliran
- Berani menyampaikan keinginan
- Mampu mengikuti aturan sederhana

Kemandirian dalam Belajar / Aktivitas

- Mau mencoba sendiri sebelum dibantu
- Menyelesaikan tugas sederhana
- Mengambil dan merapikan mainan sendiri
- Fokus dalam kegiatan tertentu

Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan

- Memilih mainan atau aktivitas sendiri
- Menentukan pilihan sederhana (misal: mau makan apa)
- Bertanggung jawab atas pilihan kecil

Temuan Penting Penelitian Lain

- a. Berdasarkan acuan jurnal dengan judul *Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini* oleh Ayu mustika sari (2024) di Koto Baru, Sumatera Barat memiliki tujuan Mengeksplorasi bagaimana penerapan parenting positif dapat meningkatkan karakter anak, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Pada hasil penelitian tersebut orang tua yang menerapkan pendekatan *parenting* positif telah menunjukkan bahwa anak mereka lebih berkembang dalam kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan sosial. Data dalam penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa 83,3% anak dalam penelitian mampu menunjukkan kemandirian yang baik, sementara 75% menunjukkan tanggung jawab yang meningkat. 91,7% anak-anak menunjukkan kemampuan Kerjasama yang lebih baik, serta sikap peduli terhadap teman-teman mereka di kelas

Temuan Penting Penelitian Lain

b. Berdasarkan sumber jurnal penelitian lain yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini oleh Vina luthfi hamidah (2022) di Pacitan, Desa Mantren*. Metode yang digunakan tetap yaitu metode kualitatif telah menunjukkan dampak pola asuh dalam kemandirian anak. Temuan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa anak Arfa di dalam kelas yang menunjukkan sikap anak yang mampu melakukan tugasnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan baik secara mandiri, hal ini dikarenakan orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menghasilkan anak dengan kemandirian belajar yang berkembang sangat baik karena adanya keseimbangan antara kebebasan dan kontrol. Pola Asuh Otoriter menghasilkan anak dengan kemandirian yang berkembang sesuai harapan, namun cenderung kaku dan menggunakan ancaman atau hukuman. Pola Asuh Permisif menunjukkan sikap kemandirian yang baru mulai berkembang. Anak cenderung impulsif, kurang tanggung jawab, dan mudah menyerah saat menghadapi tugas sulit.

Temuan Penting Penelitian di KB AL ISLAM 1

a. Peran Guru dan Orang Tua di KB AL-ISLAM 1 dalam kegiatan Mendidik Anak

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, orangtua serta kepala sekolah, ditemukan beberapa peran sentral guru di KB Al-Islam. Guru sebagai Model (*Role Model*) atau guru memberikan contoh langsung dalam kegiatan harian, seperti cara mencuci tangan yang benar, merapikan alat tulis, hingga etika makan. Anak cenderung meniru perilaku guru sebagai figur otoritas di sekolah. Guru sebagai *Fasilitator* atau guru merancang lingkungan kelas yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi minat mereka secara mandiri.

Hasil wawancara dengan orang tua murid menunjukkan tingkat variasi kemandirian yang dipengaruhi oleh pola asuh di rumah berbeda-beda. Tingkat kemandirian terlihat saat pola asuh di rumah menerapkan pemberian kepercayaan dimana orang tua yang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan tugas-tugas ringan (seperti memakai baju sendiri), faktor tersebut cenderung memicu stimulasi anak sehingga memiliki anak dengan tingkat kemandirian tinggi. Penyediaan sarana belajar di mana peran orang tua untuk menciptakan suasana rumah yang suportif, kesalahan yang dilakukan anak saat belajar mandiri dianggap sebagai proses pembelajaran, bukan kegagalan. Orang tua seringkali mendapati kendala terkait konsistensi dalam pola asuh di rumah, beberapa orang tua mengakui adanya hambatan berupa keterbatasan waktu dan rasa "kasihan" yang menyebabkan mereka masih sering membantu anak pada tugas-tugas yang seharusnya bisa dilakukan sendiri.

Temuan Penting Penelitian di KB AL ISLAM 1

b. Pengaruh Interaksi serta Kolaborasi Guru dan Orang Tua terhadap Kemandirian Anak

Diperlukan sinergitas antara sekolah dan rumah di KB Al-Islam 1 dalam mewujudkan tingkat kemandirian anak yang signifikan, hal tersebut dapat diupayakan melalui beberapa mekanisme seperti adanya buku penghubung. Buku ini digunakan sebagai media komunikasi rutin untuk melaporkan perkembangan kemandirian anak baik di sekolah maupun di rumah. Sinergitas program *parenting* dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini diwujudkan dengan mengadakan agenda pertemuan rutin wali murid di sekolah mengadakan pertemuan berkala selama 1 bulan sekali untuk menyelaraskan metode sekolah dan rumah secara signifikan.

Temuan Penting Penelitian di KB AL ISLAM 1

c. Dampak Kegiatan Parenting terhadap Internalisasi Nilai Kemandirian di Sekolah dan Rumah

Sebelum kegiatan pareting menunjukkan evaluasi 3 anak Belum Berkembang (BB), 4 anak Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak lain Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mencapai tingkat kemandirian anak pada poin terendah seperti meletakkan tas dan sepatu secara mandiri dan selama proses pembelajaran di sekolah tanpa dampingan orangtua. Peneliti melakukan evaluasi ulang pada kegiatan *parenting* bagi orangtua untuk memaparkan poin-poin yang perlu di perbaiki, bagi siswa yang mendapati hasil Mulai Berkembang (MB) cenderung mampu berkomunikasi baik (dua arah) dengan orang lain baik guru atau orang tua.

Siswa yang mendapatkan poin Mulai Berkembang mampu meletakkan perlengkapannya sendiri namun harus diingatkan berkali-kali, perlu adanya perintah yang jelas dan tegas. Sedangkan siswa yang berhasil mendapatkan poin Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menunjukkan sikap mandiri dari awal kedatangan sekolah melepas sepatu, meletakkan tas, merapikan alat tulis dan mainan, mencuci tangan sebelum makan hingga makan secara mandiri tanpa bantuan guru

Temuan Penting Penelitian di KB AL ISLAM 1

Penerapan kegiatan pareting menunjukkan evaluasi *Follow up* kemandirian anak menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Pada observasi 10 orang anak dikelas 80% anak Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam menunjukkan tingkat kemandirian anak.

Setelah kegiatan parenting (hasil akhir) Hasil akhir pada penelitian yang dilakukan selama dua bulan menunjukkan hasil yang sangat signifikan, seluruh siswa Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pola asuh demokratis yang disertai komunikasi dua arah antara orang tua dan anak berkontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian perawatan diri (*self-help skills*) anak usia dini. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi secara terbuka dan dilibatkan dalam aktivitas sehari-hari menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih baik dibandingkan.

Temuan yang ada pada penelitian di KB AL ISLAM 1 adalah bagi siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) di sebabkan oleh penerapan *parenting* di rumah oleh orangtua baik. Orangtua cenderung lebih banyak mengajak anak berkomunikasi dua arah, orangtua mencontohkan tindakan, dan mendisiplinkan anak. Disiplin pada konteks *parenting* yang mulai diterapkan oleh orangtua adalah tidak membiasakan menunggu anak di area sekolah selama proses pembelajaran, orangtua mulai membiasakan anak untuk lebih mandiri dan memberikan kebebasan penuh kepada guru disekolah.

Temuan lanjutan pada penelitian ini adalah pada saat pembelajaran di sekolah guru lebih banyak memberikan banyak metode pembelajaran interaktif agar siswa lebih nyaman, sehingga pembelajaran lebih kondusif. Keberhasilan tujuan pembelajaran sesuai dengan peningkatan hasil penelitian ini.

Hasil Penelitian

Kegiatan *parenting* yang dilakukan secara bertahap dan berulang dengan tujuan *Follow up* kemandirian anak menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan parenting yang dilakukan melalui pertemuan rutin, buku penghubung, dan grup WhatsApp parenting berdampak positif terhadap kemandirian anak usia dini. Peningkatan terlihat dari perubahan capaian kemandirian anak, dari kondisi awal 3 anak Belum Berkembang, 4 anak Mulai Berkembang, dan 3 anak Berkembang Sesuai Harapan, menjadi mayoritas anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan setelah kegiatan parenting dilakukan. Mayoritas anak mampu melepas dan memakai sepatu secara mandiri, mampu meletakkan tas sesuai dengan tempatnya, merapikan alat tulis (ATK) setelah selesai kegiatan belajar, mampu mencuci tangan dan makan sendiri tanpa bantuan dari guru di kelas. Indikator penting dalam tercapainya penelitian ini adalah anak berani mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa pendampingan orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi di KB AL ISLAM 1, kegiatan *parenting* di KB Al-Islam 1 dilaksanakan melalui pertemuan rutin wali murid secara berkala setiap satu bulan sekali yang berfungsi menyelaraskan metode pengasuhan antara sekolah dan rumah. Selain itu, komunikasi diperkuat melalui pemanfaatan buku penghubung serta pembentukan grup *parenting* digital via *WhatsApp* untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu orang tua yang bekerja, melalui ruang diskusi kecil dan pembagian materi edukasi. tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan peningkatan hasil penelitian ini. Guru di sekolah berhasil menjalankan peran sentralnya sebagai model perilaku (*role model*) dan fasilitator melalui penerapan rutinitas terstruktur (*morning routine*). Keberhasilan ini didukung secara linier oleh orang tua di rumah yang menerapkan pola asuh positif melalui komunikasi dua arah, pemberian kepercayaan pada tugas ringan, sikap disiplin (seperti tidak menunggu anak di sekolah), serta konsistensi dalam memperlakukan kesalahan anak sebagai proses belajar.

Manfaat Penelitian

Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Islam 1 yang merujuk tentang aspek kemandirian dan pola parenting orang tua mampu menunjukkan hasil yang sama atau memiliki perbedaan hasil yang berarti dari kajian sebelumnya.

Referensi

- C. N. Aulina, K. Nisak (2024). “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mozaik dengan Memanfaatkan Cangkang Kupang di RA Aisyiyah 4 Kedungbanteng”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(8), 1-2
- M. A. Rohmah, C. N. Auina (2024). “ Implementasi pembelajaran berwawasan kemaritiman terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun” . *Jurnal AUDHI* 7(1), 2
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Jakarta : Remaja Rosdakarya. 125-140
- M. A. Rohmah, C. N. Auina (2024). “ Implementasi pembelajaran berwawasan kemaritiman terhadap kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun” . *Jurnal AUDHI* 7(1), 2
- K. Aprilianti, R. Kurnia, and E. Puspitasari, “Pengaruh Media Scan Cards Augmented Reality terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun,” *Journal on Education*, vol. 06, no. 01, pp. 3926–3935, 2023.
- Pratiwi, W. (2017). "Konsep Kemandirian Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 250-265.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*. Jakarta: Erlangga. (Definisi dan aspek-aspek kemandirian anak). 102-115
- Amini, M. (2015). "Pola Interaksi Orang Tua dan Anak dalam Membangun Kemandirian". *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 556-560.
- Slamet Suyanto (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*, Hikayat Publishing. Hlm. 110-115
- Umar, M. (2015). "Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 20-28.

Referensi

- Yamin, M. (2016). "Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di PAUD". *Jurnal Pendidikan Modern*, 2(1), 34-40.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta: Indeks. (Pembentukan karakter dan kemandirian di sekolah) . 88-95
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. New York: McGraw-Hill. (Pengaruh lingkungan rumah terhadap perkembangan anak). 200-210
- Sari, R., & Wahyuni, S. (2019). "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa". *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 145-152.
- Mansur. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Sinergi orang tua dan guru dalam konteks sekolah Islam), 120-130
- Zahra, F. (2020). "Studi Deskriptif Kualitatif: Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini di Sekolah". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 12-20
- Cania, S., Novianti, R., & Chairilisyah, D. (2020). Pengaruh media glowing city terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 53-60
- Lestari, S. (2018). "Peran Guru PAUD dalam Mengembangkan Kemandirian Melalui Pembiasaan". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 82-90.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Peran kepala sekolah sebagai penentu kebijakan), 45-50
- Sari, Ayu Mustika., Dkk. (2024). *Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 2 (1)

Referensi

- Hamidah, Via Luthfu, Safirudin Al Baqi, (2022), *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di Desa Mantren Kecamatan Keonagung Kabupaten Pacitan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Vol 1 (2)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications. (Model interaktif reduksi, penyajian, dan verifikasi data), 12-14
- Hidayat, R., & Rohman, N. (2023). "Implementasi Metode Pembiasaan Rutin (*Morning Routine*) dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini di Satuan PAUD Berbasis Islam." *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 134–145.
- Latiana, L. (2019). "Peran Keterlibatan Orang Tua (Parent Engagement) dalam Program *Parenting* terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 114-123.
- Latif, F. (2021). "Sinergitas program *parenting* dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini", 5(2), 1623-1635
- Nurani, Y., & Sujiono, B. (2020). *Edukasi Anak Usia Dini melalui Kemitraan Keluarga dan Satuan PAUD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramdhani, S., & Fauziah, P. (2020). "Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Komunikasi Dua Arah dengan Kemandirian Perawatan Diri (Self-Help Skills) Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 730-741.
- Kurniati, E. (2021). "Analisis Hambatan Orang Tua dalam Menerapkan Disiplin Positif dan Kemandirian Anak Selama Program *Parenting* Berbasis Digital". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 201-210.
- Wardani, A. (2021). "Analisis kendala orang tua bekerja dalam membina karakter kemandirian anak usia dini : studi kasus program *parenting* terintegrasi", 16 (1), 12-23

